

**ANALISIS DAMPAK KEBIJAKAN KEMITRAAN DENGAN
PERUSAHAAN INTI TERHADAP EFISIENSI USAHA PETERNAKAN
AYAM BROILER DI KABUPATEN**

LIMA PULUH KOTA

SKRIPSI



FAKULTAS PETERNAKAN

UNIVERSITAS ANDALAS

PADANG, 2026

**ANALISIS DAMPAK KEBIJAKAN KEMITRAAN DENGAN PERUSAHAAN INTI
TERHADAP EFISIENSI USAHA PETERNAKAN AYAM BROILER DI
KABUPATEN LIMA PULUH KOTA**

SKRIPSI



Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Peternakan

FAKULTAS PETERNAKAN

UNIVERSITAS ANDALAS

PADANG, 2026

ANALISIS DAMPAK KEBIJAKAN KEMITRAAN DENGAN PERUSAHAAN INTI TERHADAP EFISIENSI USAHA PETERNAKAN AYAM *BROILER* DI KABUPATEN

LIMA PULUH KOTA

Vina Rahmanda Fitri, dibawah bimbingan

Dr.Ir.Hj.Dwi Yuzaria SE,M Si dan Elfi Rahmi, S.Pt, MP

Departemen Pembangunan dan Bisnis Peternakan

Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang, 2026

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keuntungan privat dan sosial, daya saing (keunggulan kompetitif dan komparatif), serta dampak kebijakan kemitraan terhadap usaha peternakan ayam *broiler* di Kabupaten Lima Puluh Kota. Penelitian dilaksanakan pada Desember tahun 2025 hingga Januari tahun 2026 dengan menggunakan metode survei terhadap 30 responden peternak plasma yang bermitra dengan PT. Karya Semangat Mandiri (KSM) dan PT. Ciomas Adisatwa. Data dianalisis menggunakan *Policy Analysis Matrix* (PAM) yang mencakup perhitungan keuntungan privat, keuntungan sosial, serta berbagai indikator rasio kebijakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha peternakan ayam *broiler* sistem kemitraan di Kabupaten Lima Puluh Kota menguntungkan secara privat untuk peternakan skala kecil sebesar Rp. 57.924.181 , skala sedang sebesar Rp. 128.573.165 dan skala besar sebesar Rp. 82.683.475 maupun secara sosial untuk peternakan skala kecil sebesar Rp. 147.858.673, skala sedang sebesar Rp. 389.632.918, dan skala besar sebesar Rp. 384.085.500. Daya saing usaha terbukti tinggi, dengan nilai *Private Cost Ratio* (PCR) sebesar 0,25 ($PCR < 1$) yang menunjukkan usaha memiliki daya saing, dan nilai *Domestic Resource Cost Ratio* (DRCR) sebesar 0,11 ($DRCR < 1$) yang mencerminkan usaha efisien secara ekonomi dan memiliki keunggulan komparatif. Namun demikian, kebijakan kemitraan yang berjalan belum sepenuhnya berpihak kepada peternak. Nilai *Transfer Input* (TI) positif sebesar Rp. 2.393.447.500 menunjukkan peternak menanggung biaya input di atas harga sosial ($NPCI = 1,20 > 1$), sedangkan nilai *Transfer Output* (TO) negatif sebesar -Rp2.418.930.858,00 mengindikasikan harga output yang diterima peternak lebih rendah dari harga sosial ($NPCO < 1$). Nilai *Effective Protection Coefficient* (EPC) sebesar 0,43 dan *Profitability Coefficient* (PC) sebesar 0,33 mempertegas bahwa kebijakan kemitraan yang ada belum mampu memberikan perlindungan dan keuntungan optimal bagi peternak plasma.

Kata kunci: ayam *broiler*, kemitraan inti-plasma, *Policy Analysis Matrix*, daya saing, efisiensi usaha